



Perancangan Kampanye Sebagai Pendukung Program Satuan Tugas Pencegahan Dan Penanganan Kekerasan Seksual Di Universitas Ichsan Gorontalo

Risti Puspita Sari Hunowu¹, Apsari Dj. Hasan², Muhamad Alit Pratama Imran³

^{1,2,3}Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Ichsan Gorontalo

Jl. Drs. Achmad Nadjamuddin, Limba U Dua, Kota Sel., Kota Gorontalo, Gorontalo

Email: ristipuspitasarihunowu@gmail.com¹, apsarihasan20@gmail.com², dwipratama0315@gmail.com³

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history:

Received Februari 2025

Received in revised form April 2025

Accepted Mei 2025

Available online Juli 2025

Sexual violence in the university environment is a serious issue that requires special attention. Ichsan University of Gorontalo, through the Task Force for the Prevention and Handling of Sexual Violence (Satgas PPKS) program, strives to create a safe campus environment free from sexual violence. This study aims to design an effective visual communication campaign to support the Satgas PPKS program. The campaign was designed using the Design Thinking approach, which focuses on understanding the needs of the target audience and producing innovative visual solutions. This study uses a qualitative method with data collection through interviews, focus group discussions (FGD), observation, and documentation studies. The media designed include social media content, posters, and infographics. The research process includes five main stages, namely empathy, problem definition, ideation, prototype, and testing.

Keywords: *Sexual Violence, Visual Communication Campaign, Design Thinking, Poster, Infographic*

1. Pendahuluan

Kekerasan seksual adalah masalah serius yang sering terjadi di berbagai tingkat masyarakat, termasuk universitas. Sebagai lembaga yang memberi kenyamanan bagi semua komunitas akademik, kampus memainkan peran penting dalam mencegah dan mengatasi kekerasan seksual. Selain semakin meningkatnya kesadaran akan kekerasan seksual dalam lingkungan pendidikan, banyak universitas di seluruh dunia telah membentuk gugus tugas untuk pencegahan dan respons terhadap kekerasan seksual. Fenomena ini difasilitasi oleh persyaratan siswa, pemerintah dan organisasi hak asasi manusia untuk mekanisme formal untuk mencegah, menanggapi dan melaporkan kekerasan seksual di kampus. Di Indonesia, pedoman untuk mencegah kekerasan seksual di universitas telah semakin diperkuat oleh peraturan pendidikan dan budaya No. 30 pada tahun 2021, sehubungan dengan pencegahan dan pengelolaan kekerasan seksual dalam pembentukan universitas. Peraturan tersebut mewajibkan universitas untuk membentuk komite khusus untuk mengatasi pencegahan dan perawatan kasus kekerasan seksual. Ichsan Gorontalo University (Unisan) mengambil langkah proaktif dengan membentuk gugus tugas untuk pencegahan dan penanganan kekerasan seksual (gugus tugas PPK). Pembentukan gugus tugas ini adalah bentuk tanggung jawab kelembagaan untuk melindungi siswa, dosen, karyawan, dan semua elemen kampus dari berbagai bentuk kekerasan

Received 5 Februari, 2025; Revised 1 April, 2025; Accepted 28 Juli, 2025

seksual. Dukungan dari komunitas akademik secara keseluruhan diperlukan, termasuk peningkatan kesadaran akan kekerasan seksual dan peningkatan pemahaman, sehingga gugus tugas dapat melaksanakan misinya. Dalam hal ini, kampanye yang dirancang dengan baik akan menjadi perangkat komunikasi yang efektif untuk mendukung program PPKS. Kampanye ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, memperdalam pemahaman dan mendorong semua penduduk kampus untuk berpartisipasi secara aktif dalam pencegahan dan respons kekerasan seksual. Desain kampanye yang tepat diharapkan dapat meningkatkan pesan yang dikirim dan menarik perhatian publik, terutama melalui pendekatan komunikasi visual. Berdasarkan urgensi ini, penelitian ini berfokus pada "desain kampanye untuk mendukung pencegahan dan kontrol gugus tugas kekerasan seksual di Universitas Ichisan Gorontalo.

Desain kampanye sosial ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang kekerasan seksual, serta memberikan dukungan kepada para korban. Oleh karena itu, kampanye ini harus diluncurkan untuk mengurangi kekerasan seksual di lingkungan kampus.

Media komunikasi visual memainkan peran yang sangat penting dalam mengkomunikasikan pesan kampanye. Media sosial, poster, dan infografis adalah tiga media yang terbukti efektif dalam menarik perhatian pemirsa dan menyampaikan berbagai informasi. Kombinasi dari ketiga media ini - media sosial, poster dan infografis diharapkan dapat mengurangi terjadinya kekerasan seksual di lingkungan universitas.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana merancang kampanye yang efektif untuk mendukung program Satgas PPKS Universitas Iksan Gorontalo
2. Teknik desain komunikasi visual apa yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran akan kekerasan seksual di dunia akademis?

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Merencanakan kampanye untuk mendukung program Satuan Tugas Pencegahan dan Penanggulangan Kekerasan Seksual di Universitas Ichsan Gorontalo.
2. Mengidentifikasi elemen desain komunikasi visual yang efektif untuk meningkatkan kesadaran civitas akademika terhadap kekerasan seksual di kampus.

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian Berikut manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

1. Manfaat teoritis: Penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan dalam kajian kampanye sosial, khususnya terkait pencegahan dan pengendalian kekerasan seksual . Selain itu, penelitian ini juga dapat memperluas pengetahuan di bidang desain komunikasi visual, khususnya dalam perancangan kampanye sosial yang efektif.

2. Manfaat Praktis : penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi konkrit berupa kampanye dalam mendukung Program Satgas PPKS Universitas Ichsan Gorontalo.

2. Metode

1. Jenis Penelitian

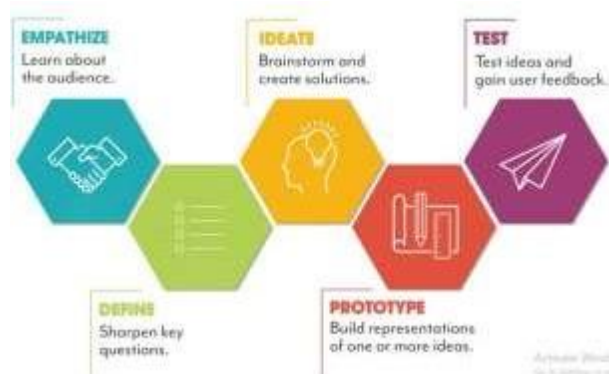
Penelitian kualitatif sering digunakan untuk mengatasi pertanyaan terkait karakteristik fenomena dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan memahami fenomena dari perspektif peserta (Leedy, 1997:104). Creswell (dalam Raco) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala utama. Agar dapat memahami gejala tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan peserta penelitian atau partisipan melalui pertanyaan yang bersifat umum dan luas. Informasi yang diberikan oleh partisipan kemudian dikumpulkan, biasanya dalam bentuk kata-kata atau teks. Data yang terkumpul dalam bentuk kata atau teks ini selanjutnya dianalisis. Hasil analisis dapat berupa penggambaran, deskripsi, atau tema-tema tertentu. Dari data tersebut, peneliti melakukan interpretasi untuk memahami makna yang lebih dalam. Setelah itu, peneliti melakukan refleksi pribadi dan menyandingkannya dengan penelitian-penelitian para akademisi lainnya yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil akhir dari penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk laporan tertulis. Laporan ini bersifat fleksibel karena tidak ada aturan baku mengenai struktur dan format laporan hasil penelitian kualitatif. Tentu saja, hasil penelitian kualitatif sangat dipengaruhi oleh pandangan, pemikiran, dan pengetahuan peneliti karena data tersebut diinterpretasikan oleh peneliti (2010:67).

Menurut Rohidi, dalam penelitian seni, seperti halnya dalam penelitian kualitatif umumnya, peneliti berupaya untuk menangkap data mengenai seni dan persepsi dari para pelaku lokal “dari sudut pandang internal” melalui proses perhatian yang mendalam, pemahaman empatik (*verstehen*), dan menyesuaikan atau membatasi prasangka mengenai topik dengan cara yang teliti. Dengan membaca bahan-bahan tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi tema-tema dan ungkapan-ungkapan tertentu yang dapat didiskusikan bersama informan, tetapi tetap harus diteliti dan diakui dalam bentuk aslinya (2011:47-48).

Metode kualitatif utama yang digunakan dalam studi ini adalah deskriptif. Metode ini dipilih karena sangat sesuai dengan objek kajian dan masalah yang diangkat. Nawawi dan Martini mendefinisikan penelitian deskriptif sebagai metode yang menggambarkan suatu keadaan objektif atau peristiwa tertentu berdasarkan fakta-fakta yang terlihat atau sesuai kenyataannya, dan disertai dengan upaya untuk mengambil kesimpulan umum berdasarkan fakta-fakta historis tersebut (1994:73).

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode perancangan berbasis Design Thinking. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menghasilkan solusi inovatif yang berpusat pada kebutuhan pengguna, yaitu civitas akademika Universitas Ichsan Gorontalo.



Gambar 3.1 Design Thinking

Sumber: <https://medium.com/@atikahfauzi04/about-design-thinking-9d7d489740c2>

3. Desain Penelitian

Proses penelitian dirancang berdasarkan lima tahapan utama dalam Design Thinking,

yaitu:

1. Empati: Mengidentifikasi kebutuhan dan persepsi target audiens terkait isu kekerasan seksual.
2. Definisi Masalah: Merumuskan permasalahan utama yang akan dijawab melalui kampanye.
3. Ideasi: Menghasilkan ide kreatif terkait desain kampanye visual yang mencakup media poster, dan infografis.
4. Prototipe: Membuat desain awal media kampanye untuk diuji kepada target audiens.
5. Pengujian: Mengevaluasi efektivitas prototipe berdasarkan umpan balik audiens untuk penyempurnaan desain.

4. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian: Civitas akademika Universitas Ichsan Gorontalo, termasuk mahasiswa, dosen, dan staf kampus.

Lokasi Penelitian: Penelitian dilaksanakan di Universitas Ichsan Gorontalo dengan fokus pada area yang relevan untuk implementasi kampanye, seperti ruang public kampus dan platform digital kampus.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai metode berikut:

1. Wawancara Mendalam: Untuk menggali informasi terkait pemahaman, kebutuhan, dan persepsi target audiens terhadap kekerasan seksual dan kampanye visual.
2. Focus Group Discussion (FGD): Untuk mengeksplorasi ide-ide desain bersama kelompok kecil dari target audiens
3. Observasi: Mengamati lingkungan kampus dan kebiasaan audiens dalam menerima informasi visual.
4. Studi Dokumentasi: Mengkaji dokumen, laporan, atau kampanye sejenis yang relevan.

6. Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan metode analisis tematik untuk mengidentifikasi pola, tema, dan kebutuhan utama dari target audiens. Proses analisis meliputi:

1. Reduksi data untuk menyaring informasi yang relevan.
2. Kategorisasi tema berdasarkan hasil wawancara, FGD, dan observasi
3. Penafsiran data untuk menyusun desain kampanye yang sesuai

7. Tahapan Perancangan Kampanye

1. Penelitian Awal: Mengidentifikasi kebutuhan target audiens dan menganalisis pendekatan kampanye yang sesuai.
2. Desain Poster: Membuat desain poster yang mencolok dan relevan untuk pemasangan di area kampus.
3. Desain Infografis: Menyusun infografis dengan informasi yang mudah dipahami oleh target audiens.
4. Uji Prototipe: Menguji desain awal kepada sampel audiens untuk mendapatkan umpan balik dan menyempurnakan desain.

3. Hasil

Hasil penelitian ini diperoleh melalui tahapan Design Thinking yang melibatkan empati, definisi masalah, ideasi, prototipe, dan pengujian. Berikut temuan utama pada masing-masing tahap:

a. Kebutuhan dan Persepsi Civitas Akademika

Dari wawancara, survei, dan FGD dengan mahasiswa, dosen, dan staf Universitas Ichsan Gorontalo, ditemukan:

1. Kesadaran terhadap Isu Kekerasan Seksual: Mayoritas responden memahami pentingnya pencegahan kekerasan seksual, tetapi merasa kurang mendapatkan informasi yang cukup melalui media kampus.
2. Media yang Disukai: Media sosial dianggap sebagai platform paling efektif karena kemudahan akses dan jangkauan yang luas, diikuti oleh poster dan infografis yang dapat dipasang di area strategis kampus.
3. Preferensi Desain: Responden menyukai desain yang sederhana, menggunakan warna yang cerah tetapi tetap profesional, dengan ilustrasi dan tipografi yang mudah dipahami.

b. Tantangan Kampanye

1. Keterbatasan Sosialisasi: Minimnya kegiatan sosialisasi berbasis visual yang menarik perhatian.
2. Hambatan Teknis: Sebagian besar mahasiswa menginginkan konten yang relevan secara emosional tetapi juga membutuhkan data yang kredibel.

2. Perancangan Media Kampanye

- Desain Poster



Gambar 4. 1 Desain Poster Stop Kekerasan
Sumber : Dokumen Pribadi

Poster dirancang dengan tujuan menyampaikan pesan pencegahan kekerasan seksual secara singkat dan menarik. Elemen utama:

- Pesan Utama: "Stop Kekerasan Seksual di Lingkungan Perguruan Tinggi!"
- Warna: Kombinasi warna Ungu (Warna ungu melambangkan komitmen dan sikap tegas dalam menentang kekerasan seksual)
- Ilustrasi: Menggunakan gambar seorang perempuan
- Tipografi: Font sans-serif dengan ukuran besar untuk judul, agar mudah dibaca.

- **Desain Infografis**



Gambar 4. 2 Desain Infografis Sumber Dokumen Pribadi

Infografis dirancang untuk menyajikan informasi secara ringkas dan visual.

Elemen utama:

- Isi Konten:
 - a. Dampak Korban Kekerasan Seksual
 - b. Tips penanganan kekerasan seksual
 - Tata Letak: Dibagi menjadi tiga bagian utama dengan ikon visual pendukung untuk memperjelas informasi.
- makan dan peneluran.

4. Kesimpulan

Penelitian ini berhasil merancang kampanye komunikasi visual untuk mendukung program Satuan Tugas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (Satgas PPKS) di Universitas Ichsan Gorontalo.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh beberapa kesimpulan utama:

1. Efektivitas Media Kampanye: Poster, dan infografis, terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman civitas akademika terhadap pentingnya pencegahan dan penanganan kekerasan seksual.
2. Desain yang Menarik dan Informatif: Elemen visual seperti warna, tipografi, ilustrasi, dan narasi visual yang dirancang berdasarkan kebutuhan target audiens mampu menyampaikan pesan kampanye dengan jelas dan menarik.
3. Pendekatan Design Thinking: Metode ini memungkinkan kampanye dirancang secara partisipatif dengan mempertimbangkan kebutuhan, persepsi, dan preferensi target audiens. Proses iteratif dalam desain memastikan bahwa solusi yang dihasilkan relevan dan dapat diterima oleh audiens.

References

Analisis Dampak Dan Faktor Penyebab Kekerasan Seksual Di Lingkungan Sekolah Rizka Puspita Sari1* , Siti Zahra Bulantika2 , Tiara Nadalifa3 1,2,3 STKIP PGRI Bandar Lampung.

Hilmi, M. (2022). Buku Ajar Pengantar Desain Komunikasi Visual. Penerbit NEM.

Kekerasan Seksual Pada Lingkungan Perguruan Tinggi Ditinjau Dari Nilai Pancasila Sexual Violence In University Viewed From The Perspective Of Pancasila Values Franciscus Xaverius Wartoyo1 , Yuni Priskila Ginting2 1,2 Fakultas Hukum Universitas Pelita Harapan (Fh Uph) Franciscus.Wartoyo@Uph.Edu, Yuni.Ginting@Uph.Edu.

Kusrianto, A. (2007). Pengantar Desain Komunikasi Visual.

Nasiha, A. A., Yusup, E., & Nurkinan, N. (2023). Strategi Komunikasi Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Dikabupaten Brebes. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 1175-1189.

Nartin, S. E., Faturrahman, S. E., Ak, M., Deni, H. A., MM, C., Santoso, Y. H., ... & Elijah, S. K. (2024). Metode Penelitian Kualitatif. Cendikia Mulia Mandiri.

Purnamasica, A. M. (2024, June). Strategi Komunikasi Satgas PPKS Universitas Atma Jaya Yogyakarta Untuk Menyuarakan Isu Gender Dan Kekerasan Seksual Di Lingkungan Kampus. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 2, No. 1, Pp. 32-41).

Pangestu, R. (2019). Penerapan Kampanye Sosial Dalam Desain Komunikasi Visual. *Besaung: Jurnal Seni Desain Dan Budaya*, 4(2).

Rohidi, T. R. (2011). Metodologi Penelitian Seni. Semarang: Cipta Prima Nusantara.

Sudjana, N. (2005). Metoda Penelitian. Bandung: Tarsito.